

**EFFEKTIVITAS STRATEGI PAPAN MEMORI PADA  
LAPORAN BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 LAWE  
ALAS SATAP TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

**Eva Sundari**

STKIP Usman Safri Kutacane

**James Marudut**

STKIP Usman Safri Kutacane

**Irfan Johari**

STKIP Usman Safri Kutacane

Email: [irfanjoharisuksesselalu@gmail.com](mailto:irfanjoharisuksesselalu@gmail.com)

***Abstract.** This study aims to determine the increase in learning to report news discourse through memory board strategies in class VIII SMP Negeri 7 Lawe Alas Satap in the 2021/2022 academic year. The population and sample of this study were all students of class VIII, totaling 20 people. The method used in this study is an experimental method with a one group pretest and posttest design with data analysis using the "t" test. From data processing, it was obtained that the average value of the initial test on learning news discourse reports by students was 57 and included in the less category, with a standard deviation of 4.70 and experienced an increase in the value of the final test results with an average value of 83 and included in the good category, with a standard deviation of 5.71. Based on the results of the students' initial and final test scores and if it is associated with the KKM value of Indonesian language subjects for junior high schools of 70, the learning of students' news discourse reports is included in the good category. From hypothesis testing, it is obtained that the t value = 15.76 and in consultation with the value at a significant level of 5% = 2.093, so  $15.76 > 2.093$ , the hypothesis is accepted. So it can be concluded that there is an increase in the learning of news discourse reports through the memory board strategy for class VIII students of SMP Negeri 7 Lawe Alas Satap in the 2021/2022 academic year.*

**Keywords:** Memory Board Strategy, Learning, Reports, News Discourse.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran laporan wacana berita melalui strategi papan memori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lawe Alas Satap Tahun Pembelajaran 2021/2022. Adapun yang menjadi populasi serta sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 20 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan one group pretest and posttest design dengan analisis data menggunakan uji "t". Dari pengolahan data di peroleh nilai rata-rata tes awal pada pembelajaran laporan wacana berita oleh siswa sebesar 57 dan termasuk dalam kategori kurang, dengan standar

deviasinya sebesar 4,70 dan mengalami peningkatan nilai hasil tes akhirnya dengan nilai rata-rata sebesar 83 dan termasuk dalam kategori baik, dengan standard deviasinya sebesar 5,71. Berdasarkan hasil nilai tes awal dan tes akhir siswa tersebut dan jika di kaitkan dengan nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP sebesar 70 maka pembelajaran laporan wacana berita siswa termasuk dalam kategori baik. Dari pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t$  hitung = 15,76 dan di konsultasikan dengan nilai pada taraf signifikan 5% = 2,093 dengan demikian  $>$  atau  $15,76 > 2,093$  maka hipotesis di terima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pembelajaran laporan wacana berita melalui strategi papan memori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lawe Alas Satap Tahun Pembelajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** Strategi Papan Memori, Pembelajaran, Laporan, Wacana Berita.

## **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan yaitu sebagai usaha sadar serta terencana buat mewujudkan atmosfer belajar serta proses pendidikan buat partisipan didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya serta warga. Pembelajaran merupakan upaya kesadaran serta sistematis agar menggapai taraf hidup dan membuat kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Penafsiran pembelajaran merupakan proses pendidikan membuat siswa paham, mengerti, serta membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pengertian pendidikan secara etimologi adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Sebagai negara yang berkembang Indonesia masih terus belajar dan memperbaiki sistem pendidikan melalui pelatihan guru-guru, metode pengajaran, kurikulum dan kebutuhan-kebutuhan penunjang lainnya seperti beasiswa dan sebagainya. Upaya ini dilakukan agar pendidikan di Indonesia semakin membaik. Tapi semua tidaklah mudah, banyak faktor penghambat seperti guru-guru masih menggunakan metode pembelajaran yang itu-itu saja. Yang membuat minat belajar siswa yang menurun secara otomatis nilai juga menurun.

Sesuai dengan Standar kompetensi lulusan, target pendidikan mencakup pengembangan ranah prilaku, pengetahuan, serta keahlian yang dielaborasi buat tiap satuan pembelajaran. Ketiga ranah kompetensi tersebut mempunyai lintasan perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Perilaku diperoleh lewat kegiatan" menerima, melaksanakan, menghargai, menghayati, serta mengamalkan". Pengetahuan diperoleh lewat kegiatan" mengingat, menguasai, mempraktikkan, menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta". Keahlian diperoleh lewat kegiatan" mengamati, menanya, berupaya, menalar, menyaji, serta mencipta". Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.

Pembelajaran di sekolah harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat. Belajar memang merupakan proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah dari seorang guru tentang pengetahuan. Pada umumnya pembelajaran di kelas-kelas dilakukan dalam bentuk satu arah yaitu guru lebih banyak ceramah dihadapan siswa dan siswa hanya mendengarkan. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam kurikulum. Hal ini menyebabkan siswa hanya mendengarkan, kurang aktif, kurang dalam hal pemahaman dan daya ingat yang rendah. Minimnya metode yang diterapkan dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan serta meningkatnya kemampuan siswa, situasi, kondisi lingkungan, pengaruh informasi maupun kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak kendala-kendala yang harus dihadapi sebagai seorang pendidik. Salah satunya adalah pembelajaran laporan berita, siswa kurang memahami pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi laporan berita. Siswa belum sepenuhnya memahami pengertian, jenis-jenis dan struktur dari laporan berita. Ini merupakan kendala pembelajaran yang harus diperbaiki.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII, siswa kurang tertarik dan tidak termotivasi mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia yang rendah pada materi laporan berita. Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 7 Lawe Alas Satap nilai siswa menurun

dipelajaran laporan berita karena metode pengajaran yang pasif, keadaan tersebut mengakibatkan turunnya minat belajar siswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Tentang hal ini Jujun S. Soerya Sumantri mengatakan bahwa "Pada hakekatnya memecahkan masalah adalah dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argument dalam mengkaji persoalan agar kita mendapat jawaban yang dapat diandalkan. Dalam hal ini kita menggunakan teori-teori ilmiah sebagai alat bantu kita dalam memecahkan permasalahan."

### **Pengertian pembelajaran**

Menurut Suyono (2012:9) belajar adalah suatu aktifitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Pada konteks menjadi tahu yang atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pengertian sains konvensional, kontak manusia dengan alam disebut pengalaman. "Pembelajaran adalah pengalaman belajar yang berulang dan melahirkan pengetahuan.

Pembelajaran terdapat teori kognitivisme, yaitu pengetahuan atau menjadi tahu yang mengalami perubahan. Maka dari itu pengalaman manusia sering mengalami fenomena atau fakta alami tertentu, maka pada hakikatnya pengetahuan terjadi dari sekumpulan fakta-fakta atau a bundle of facts. Konsep belajar tidak hanya dimaknai dengan sekedar pemberian pengetahuan kepada siswa seperti memikirkan dan memperaktekan ekstrem bahwa pada hakikatnya harus melalui pengajaran atau berfokus kepada guru (teacher centered). (Suyono, 2012:11)

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah pengalaman belajar yang berulang yang memperoleh pengetahuan. Proses belajar inilah yang memberi pengalaman yang menjadi pengetahuan bagi siswa. Belajar adalah proses siswa mendapatkan pengetahuan sedangkan pembelajaran adalah yang lebih dalam lagi dalam memperoleh pengetahuan yaitu proses belajar yang berulang membuat

pengalaman bagi siswa dalam belajar yang memperoleh pengetahuan yang lebih mendasar yang membuat siswa mengalami perubahan.

### **Pengertian berita**

Berita (news) adalah sajian utama sebuah media massa di samping views (opini). Mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa). (Romli, 2014: 3). Tidak ada rumusan tunggal mengenai pengertian berita. Bahkan, “News is difficult to define, because it involves many variabel factors,” kata Earl English dan Clarence Hach. Berita sulit didefinisikan, sebab ia mencakup banyak faktor variabel. “Berita lebih mudah dikenali daripada diberi batasannya,” menurut Irving Resenthall dan Marton Yarmen. (Romli, 2014 :3)

Namun demikian, banyak pakar komunikasi yang mencoba merumuskan definisi- definisi berita, dengan penekanan yang berbeda terhadap unsur- unsur yang dikandung oleh sebuah berita. Nothclife misalnya, menekankan pengertian berita pada unsur “keanehan” atau “ketidaklaziman” sehingga mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu (curiosity). Ia mengatakan, “jika seekor anjing menggigit orang itu bukanlah berita. Tetapi jika orang menggigit anjing itulah berita” (If a dog bites a man, it is not news. But if man bites a dog is news). (Romli, 2014 : 4).

Dari definisi-definisi diatas, kita dapat melihat terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita yang sekaligus menjadi “karakteristik utama” sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa atau yang biasa disebut layak muat. Keempat unsur inilah yang dikenal dengan nilai-nilai berita (news values) atau nilai-nilai jurnalistik. (Romli, 2014 : 5)

Keempat unsur inilah yang dikenal dengan nilai-nilai berita (news values) atau nilai-nilai jurnalistik. (Romli, 2014 : 5)

1. Cepat, yakni aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (news). “Tulisan jurnalistik,” kata Al Hester, “adalah tulisan yang memberi pembaca pemahaman atau informasi yang tidak ia ketahui sebelumnya.”

2. Nyata (faktual), yakni informasi tentang sebuah fakta (fact), bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (real event), pendapat (opinion), dan pernyataan (statement) sumber berita.

Secara ringkas dapat diambil kesimpulan bahwa berita merupakan laporan peristiwa yang telah memenuhi keempat unsur tersebut, karena tidak semua peristiwa yang terjadi layak dilaporkan atau diinformasikan. Dengan demikian seorang wartawan hendaknya mampu membedakan mana peristiwa yang mempunyai nilai berita dan mana yang tidak mengandung unsur-unsur nilai berita. (Romli, 2014 : 6-7).

### **Jenis-jenis berita**

Jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain adalah sebagai berikut:

✓ Straight News : berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (headline) merupakan berita jenis ini,

✓ Depth News : berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan

✓ Investigation News : berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber

✓ Interpretative News : berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan

✓ Opinion News : berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksosbudhankam, dan sebagainya. (Romli, 2014 : 11-12).

### **Struktur teks berita**

Menurut Kokasih (2020:243) berdasarkan struktur atau susunannya, teks yang berupa berita dapat kita kelompokkan kedalam dua bagian, yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting.

1. Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi. Dalam ilmu jurnalistik atau ilmu persuratkabaran, pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5W=1H. dalam bahasa Indonesia, pokok-pokok informasi itu dapat pula di singkat dengan ADIKSIMBA (Apa, di mana, kapan, slapa, bagaimana)

- ✓ Apa (what) peristiwanya?
- ✓ Siapa (who) yang mengalami peristiwa itu?
- ✓ Di mana (where) terjadinya peristiwa itu?
- ✓ Kapan (when) terjadinya peristiwa itu?

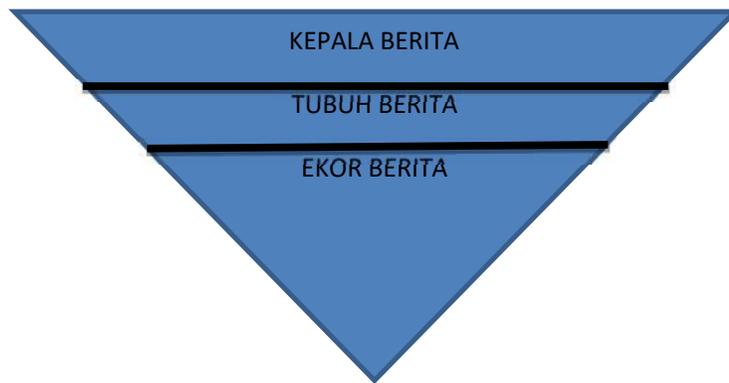
- ✓ Mengapa (why) peristiwa itu terjadi?
- ✓ Bagaimana (how) proses peristiwa itu terjadi?

Ke enam pertanyaan itu lajim di tempatkan di bagian awal pemberitaan yang kemudian sering disebut sebagai pokok-pokok informasi atau kepala berita (lead).

2. Informasi yang kurang penting yang lajim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada setelah kepala atau tubuh berita.

Dengan struktur penyajian yang semacam itulah, susunan informasi di dalam suatu pemberitaan terjadi dalam pola piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perinciannya yang sifatnya cenderung tidak penting.

#### STRUKTUR BERITA



Dengan struktur penyajian informasi seperti itu, segi kepentingan suatu informasi semakin ke bawah semakin berkurang. Sebaliknya, informasi yang paling penting terletak pada bagian atas. Oleh karena itu, jika kita tidak cukup waktu untuk mendengarkan keseluruhan informasi, dengan hanya memerhatikan bagian awalnya, ketika telah cukup mendapatkan informasi pokok yang merangkum keseluruhan isi berita.

#### **Menganalisis Teks Berita**

Menurut Kokasih (2020:250) teks itu merupakan hasil analisis terhadap suatu berita. Sebagaimana yang telah anda pahami dari pelajaran-pelajaran sebelumnya bahwa yang dimaksud dengan analisis menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguraian suatu teks atas berbagai bagainya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti semua keseluruhan. Dengan demikian, untuk sampai pada pernyataan-pernyataan

seperti itu, kita perlu menguraikan suatu teks berita berdasarkan bagian-bagiannya. Dalam hal ini bagian-bagian berita meliputi unsur 5W +1H atau ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana). Mungkin pula kita menjelaskannya berdasarkan jumlah paragraf ataupun berdasarkan waktu pemberitaannya.

Berangkat dari hasil analisis itulah kita dapat merumuskan kesimpulan tentang isi dan bentuk suatu berita. Adapun yang dimaksud dengan kesimpulan adalah kata-kata akhir dari suatu uraian. Di dalam suatu kesimpulan juga harus memuat pokok-pokok berita, namun dalam rumusan yang lebih ringkas. Dengan demikian, kesimpulan tentang isi suatu berita juga harus memanfaatkan hasil analisis kita sebelumnya terhadap pokok-pokok berita dengan berpatokan pada rumus ADIKSIMBA.

Aspek	Contoh
1. Isi berita	<p>a. Isi berita yang saya baca tadi sangat jelas, bahkan lebih lengkap daripada berita yang saya baca sebelumnya. Penerapan tentang prose kejadiannya juga lebih terperinci.</p> <p>b. Berita yang saya dengarkan tadi diragukan kebenarannya karena ada bagian informasi yang bertolak belakang dengan berita sebelumnya. Pada berita tersebut dinyatakan bahwa ada dua korban yang meninggal, sedangkan pada berita yang lain tiga orang meninggal.</p>
2. Bahasa Berita	<p>a. Bahasa dalam bahasa itu berbelit-belit. Sebagai contoh, dikatakan dalam berita tersebut bahwa hanya dua orang anggota dewan yang tidak sempat hadir kedalam rapat itu karena terganggu kesehatannya. Mengapa tidak dikatakan dengan kalimat yang lebih ringkas, “dua orang anggota dewan tidak hadir dalam rapat itu karena sakit”.</p> <p>b. Bahasa yang digunakan pembawa acara itu terlalu berbunga-bunga. Misalnya, dia menggunakan kalimat “para korban bencana senantiasa melanda mereka. Sungguh-sungguh luar biasa dampaknya. Apalah daya itulah ketidakberdayaan manusia, yang lemah dan papa.” Dengan kalimat seperti itu, kesannya ia sedang berdeklamasi puisi dan bukannya menyampaikan berita.</p>

Penilaian (1) berkenaan dengan isi berita dan penilaian (2) berkenaan dengan bahasanya. Suatu penilaian bisa dinyatakan dengan angka, misalnya 1-4 atau 1-10, atau 1-1000. Penilaian itu bisa pula dinyatakan dengan kata-kata, misalnya, sangat bagus, bagus, cukup, kurang; yang kemudian diwakili oleh huruf A, B, C, dan D. terlepas dari

bentuk penilaiannya, suatu penilaian sebaiknya disertai dengan penjelasan dan alasan-alasan yang logis.

### **Menulis Teks Berita**

Menurut Kokasih (2020: 256) Menulis berita tidak sama dengan menulis cerpen, novel, ataupun jenis teks cerita fiksi lainnya. Seperti halnya untuk menulis teks sejarah (factual recount), menulis berita harus berdasarkan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dan bersifat actual. Oleh karena itu, sebelum menuliskannya kita harus mendapatkan sumber beritanya, yakni berupa peristiwa. Akan lebih baik apabila kita mengamati langsung peristiwa itu dan mewawancarai orang yang terkait di dalamnya. Dengan demikian, berita yang dapat kita tuliskan lebih lengkap, jelas, dan bisa dipertanggungjawabkan.

1. Lengkap karena berita yang baik harus mengandung jawaban atas pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana.
2. Jelas karena berita itu yang baik harus menjelaskan fakta secara terperinci.
3. Bisa dipertanggungjawabkan karena berita yang baik isinya mengungkapkan fakta-fakta yang benar, sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Adapun langkah-langkah penulisan berita adalah sebagai berikut.

1. Menentukan sumber berita, yakni berupa peristiwa yang menarik dan menyangkut kepentingan banyak orang.
2. Mendatangi sumber berita, yakni dengan mengamati langsung dan mewawancarai orang-orang yang berhubungan dengan peristiwa itu.
3. Mencatat fakta-fakta dari hasil pengamatan ataupun wawancara dengan mengacu pada kerangka pola ADIKSIMBA.
4. Mengembangkan catatan itu menjadi sebuah teks berita yang utuh, yang disajikan mulai dari bagian yang penting ke kurangan penting. Hal ini sesuai dengan prinsip penyajian berita yang menganut pola piramida terbalik.
5. Melakukan penyuntingan sebagai langkah terakhir, perhatikanlah penggunaan konjungsi, kata depan, penggunaan kalimat langsung dan tak langsung, sebagai penanda utama dari teks berita, baik itu hal ketepatan makna ataupun ejaannya.
  - a. Apabila berita itu disusun dengan pola kronologis, kita dapat mengoptimalkan penggunaan kata kemudian, lalu, akhirnya, dan sejenisnya.

- b. Apabila berita itu disusun dengan pola kausalitas, kita bisa mengoptimalkan penggunaan kata sehingga, akibatnya, sebabnya, oleh karena itu, oleh sebab itu, dan sejenisnya.

### **Strategi papan memori**

Menurut Suyono (2012: 20) strategi pembelajaran adalah kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut strategi pendidikan adalah rancangan pembelajaran yang membuat proses belajar yang lebih efisien dan efektif pada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

### **Pengertian strategi Papan Memori**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memori adalah kesadaran akan pengalaman masa lampau yang hidup kembali, ingatan. Telah terbukti bahwa memori yang baik adalah indikator sukses ujian yang lebih baik daripada IQ tinggi. Papan Memori merupakan salah satu model pembelajaran yang cepat dan mudah untuk membantu siswa mengingat istilah dan definisi teknis. Kegiatan ini memerlukan keterlibatan aktif dari otak. Model pembelajaran ini memiliki dua poin utama. Pertama, konversi otak dari satu bentuk (istilah teknis) ke dalam definisi (lain) memaksakan pemahaman. Kedua, ketika otak memikirkan sesuatu maka otak akan, kemudian membandingkan dengan versi percobaan dengan versi akurat ketika guru mengulang jawabannya, peringatan terjadi secara alamiah.

### **Langkah-langkah Strategi Papan Memori**

Menurut Paul Ginnis (2012:146) langkah-langkah Strategi Papan Memori yaitu:

- 1) Guru menunjukkan gambar slide atau presentasi Powerpoint yang bergerak cepat dimana siswa tidak diperbolehkan mencatat apapun selama itu.
- 2) Siswa mempunyai waktu setengah menit untuk mengulang semuanya di dalam kepala.
- 3) Guru menunjukkan gambar slide atau presentasi PowerPoint yang bergerak cepat dalam waktu satu menit dimana siswa tidak diperbolehkan mencatat apapun.
- 4) Siswa mempunyai waktu setengah menit untuk mengulang semuanya di dalam kepala mereka lagi.

- 5) Guru menunjukkan slide untuk kali ketiga dan terakhir.
- 6) Siswa secara berkelompok mendiskusikan gambar-gambar slide kemudian menuliskan makna gambar-gambar tersebut kemudian mempresentasikannya.

### **Kelebihan Permainan Papan Memori**

Menurut Paul Ginnis (2012:147) kelebihan atau manfaat permainan Papan Memori yaitu :

- 1) Permainan Papan Memori mengajarkan konversi otak dari satu bentuk (istilah teknis) ke dalam definisi (lain) memaksakan pemahaman. Ketika otak memikirkan sesuatu, kemudian membandingkan dengan versi percobaan dengan versi akurat ketika guru mengulang jawabannya, peringatan terjadi secara alamiah.
- 2) Permainan Papan Memori mengajarkan poin revisi. Kebutuhan untuk mengulang materi beberapa kali agar terserap. Ini merupakan pelatihan yang sangat bagus dalam teknik revisi dasar.
- 3) Permainan Papan Memori memberi keceriaan pada tugas-tugas belajar yang membosankan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018: 126).

Berdasarkan penjelasan berikut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Satap Negeri 7 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022 dengan jumlah 20 siswa.

**Table 3.1.**

### **Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Satap Lawe Alas**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
<b>1</b>	<b>VIII</b>	<b>20</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>20</b>

Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sampling total, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel

semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. (Sugiyono, 2018:134)

Berdasarkan penjelasan tersebut populasi yang kurang dari 100 orang maka seluruh populasi digunakan menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi papan memori pada laporan berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lawe alas satap tahun pembelajaran 2021/2022. Berikut adalah data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir siswa. adapun penyajian datanya dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini:

**Table 4.1 Hasil Penilaian Laporan Wacana Berita oleh Siswa**

NO	NAMA	KELAS	NILAI	
			TES AWAL	TES AKHIR
1	UL	VIII	50	80
2	LE	VIII	50	80
3	MA	VIII	60	80
4	PRY	VIII	60	80
5	NM	VIII	50	90
6	HD	VIII	60	80
7	DA	VIII	50	70
8	MA	VIII	60	80
9	EN	VIII	50	80
10	AP	VIII	60	90
11	SS	VIII	60	90
12	AR	VIII	50	80
13	KH	VIII	60	80
14	FR	VIII	60	90
15	MI	VIII	60	80
16	AU	VIII	60	90
17	KA	VIII	60	80
18	ADM	VIII	60	80
19	RA	VIII	60	90
20	RU	VIII	60	90
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>1140</b>	<b>1660</b>
<b>NILAI RATA-RATA</b>			<b>57</b>	<b>82</b>

## 4.2. Pemahaman Hasil Penelitian

### 4.2.1. Deskripsi Data Tes Awal laporan berita oleh siswa sebelum menggunakan strategi papan memori.

Berikut ini adalah hasil data penelitian yang diperoleh dari tes awal menulis laporan berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri7 Lawe Alas Satap Tahun Pembelajaran 2021/2022. Adapun penyajian datanya dapat dilihat pada table 4.2.1 dibawah ini.

**Tabel 4.2.1 Hasil Analisis Data Tes Awal Laporan Berita Oleh Siswa**

Nilai tes awal (x)	Frekuensi (f)	fx	$X_1 - \bar{X}$	$(X_1 - \bar{X})^2$	$f(X_1 - \bar{X})^2$
50	6	300	-7	49	294
60	14	840	3	9	126
<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>1140</b>	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>420</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>57</b>			
<b>Standar Deviasi</b>		<b>4.70</b>			

Dari table 4.2 dapat dihitung nilai rata-rata tes awal, standar deviasi dan standar error sebagai berikut:

#### Menemukan nilai rata-rata tes awal

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{1140}{20}$$

$$\bar{X}_1 = 57$$

Berdasarkan perhitungan diatas, peneliti menemukan nilai uji hipotesis sebesar 15,76. Selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai t table pada taraf signifikan 5% dengan db= N -1= 20-1= 19, maka diperoleh nilai t table = 2,093. Jadi dengan demikian t hitung > t table atau 15,76 >2,093 maka hipotesis diterima. Dari hasil pengujian hipotesis diatas diperoleh kesimpulan bahwa ada efektifitas strategi papan memori pada laporan berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asep Syamsul M. Romli.(2012). *Jurnalis Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia

BIBLIOGRAPHY Devi, & D. K. (2013). uji validitas dan reliabilitas. *statiklikapendidikan.com*, p. 10.

Djajasudarma, F. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung.

Ginnis, P. (2012). *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta: Indeks.

Hendry, G. T. (2017). *menulis*. Bandung: ANGKASA.

Paul, G. (2012). *trik dan taktik mengajar: strategi meningkatkan pembelajaran dikelas*. Jakarta: Indeks.

Setiawan, T. (2014). *Hakikat Wacana Bahasa Indonesia*.

Shalima, I. (2014). *paragraf dan wacana*. PT. Intan Pariawara.

Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif kualitatif*. bandung: alfabeta.

Suharsimi, A. (2012). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumatri, Jujun.S. (2012). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*.Malang: Sinar Harapan

Suyono, P. (2012). *belajar dan pembelajaran: teori dan konsep dasar*. Bandung: ROSDA.

Tarigan, P. H. (2014). *Pengajaran Wacana*. Bandung: ANGKASA.